

KONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA SALAD BULAN JEMBER PERIODE TAHUN 2018-2019

Annisa Bulan Jasmine Yuwono¹, Dra. Yulinartati, MM., Ak., CA²,
Ibna Kamelia Fiel Afroh, SE., MM³

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No. 63 Jember 68121
Email: bjpink24@gmail.com

ABSTRACT

This study results the process of preparing Salad Bulan financial statements, the constraints experienced in preparing financial statements, and how financial statements should be made according to the financial statement format in SAK EMKM.

The design of this research is descriptive qualitative by collecting data, analyzing data, interpreting data, and ending with a conclusion based on analyzing the data. Data collected by interview, documentation and observation. Salad Bulan UMKM is a type of snack business which was established in 2018. This business is included in the type of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs). Salad Bulan UMKM is located on Jalan Kalimantan (Pujasera Kalimantan), Summersari Village, Summersari District, Jember Regency, East Java Province.

The data that has been collected will be constructed to answer the problem formulation in this study. The construction stages are as follows: a. Journal entry, b. Ledger, c. Trial balance, and d. Financial statements part of this (i) Statement of Financial Position / Balance Sheet, (ii) Income statement, and (iii) Notes to the Financial Statements. Inventories that are presented in Months only purchase raw materials. The results showed that the Construction of Financial Statements conducted by researchers can find out the cash amount of Rp. 32,565,000 and sales of Rp. 174,321,000.

Keywords: SAK EMKM, MSMEs, financial accounting standards.

PENDAHULUAN

Topik mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu faktor dalam perekonomian Indonesia saat ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat. UMKM merupakan salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat karena selain mengeluarkan modal yang tidak besar, kegiatan-kegiatannya juga telah membuka lapangan kerja baru untuk membantu masyarakat yang masih pengangguran dan belum menemukan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja baru oleh UMKM pun akan berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat penganggura masyarakat di Indonesia. Selain itu, berwirausaha dengan membangun UMKM merupakan pekerjaan yang sangat menyenangkan karena, selain mempunyai kreatif yang tinggi, berwirausaha juga tidak terikat dengan orang lain dengan mendirikan suatu usaha tanpa terasa sudah membantu perekonomian Indonesia.

Menurut UU no 20 tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010), menjelaskan tentang kriteria yang tepat mengenai UKM ada tiga macam yaitu:

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp.20.000.000 dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp.300.000.000
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000 dan penjualan tahunan antara Rp.300.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000.000

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp.500.000.000 sampai dengan Rp.10.000.000.000 dan penjualan bersih tahunan antara Rp.2.500.000.000 sampai dengan Rp.50.000.000.000.

Berdasarkan sensus ekonomi nasional, populasi UMKM Jawa Timur tumbuh dari 6,8 juta yaitu pada tahun 2012, menjadi 9,59 juta pada 2017. Dan di Kabupaten Jember sendiri peningkatan UMKM juga bertambah banyak dari tahun ke tahun. Dengan adanya data tersebut maka dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan perekonomian Jawa Timur.

Hal ini sangat cocok dengan keadaan dilapangan, dimana masyarakat modern ini banyak sekali memiliki kelebihan kreatifitas sehingga mereka bisa menciptakan peluang-peluang baru dengan menciptakan UMKM diberbagai bidang. Di Kabupaten Jember sendiri memiliki beberapa bidang antaranya adalah bidang fashion, rumah tangga, minuman, makanan, kerajinan tangan, aneka bahan dasar, aneka batik, dan produk lainnya. Hal yang paling banyak diminati pelaku usaha UMKM ada pada bidang pengolahan makanan dan minuman.

Saat ini, makanan sehat semestinya menjadi bagian dari gaya hidup semua orang. Sayangnya, tingginya tingkat stress yang dialami oleh kaum pekerja yang ada membuat sebagian orang mencari kenikmatan lewat makanan. Kuliner menjadi kegemaran banyak orang, tanpa memperdulikan kesehatan makanan itu sendiri.

Sementara banyak orang yang mudah menemukan makanan yang lezat dan tidak sehat dari pada makanan yang sehat. Setelah selesai dengan makanan tersebut timbullah penyesalan karena terdiagnosa mengalami penyakit misalnya diabetes, darah tinggi, sampai penyakit jantung. Hanya karena mengabaikan makanan sehat, kehilangan masa depan yang akan dijalannya dan menikmati hasil kerja kerasnya selama bertahun-tahun. Minimal, orang-orang mengetahui apa yang dimaksud dengan makanan sehat dan berikutnya melanjutkan dengan pola makan yang teratur.

Pelaku usaha UMKM di Kabupaten Jember telah banyak menyadari hal tersebut, karena di akhir tahun 2017 sampai dengan pada tahun 2019 ini banyak sekali timbulnya penjual salad. Salad merupakan makanan yang banyak diminati masyarakat, selain karena salah satu makanan yang menyehatkan, salad juga dianggap sebagai menu alternatif untuk para wanita yang ingin menjalankan program diet namun tetap ingin sehat. Diketahui dari aplikasi Go-jek dari tahun 2017-2019 (update September 2019) sudah banyak sekali pengembang usaha salad, selain mudah untuk dibuat, peluang usaha ini juga sedang naik daun. Ada puluhan nama terdaftar yang menawarkan menu salad sebagai menu utamanya dan ada sebagian yang menjadikannya menu tambahan atau pendamping.

UMKM pengolah pangan salad yang eksis di Kabupaten Jember salah satunya adalah Salad Bulan. Usaha ini menyediakan berbagai olahan menu sehat antaranya salad buah, salad sayur, dan ada juga menu dessert brownies yang juga dicampurkan dengan buah alpukat sehingga masyarakat yang menikmatinya tetap bisa mendapatkan sensasi makan kue brownies tetapi tetap sehat dengan campuran buah alpukat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kontruksi

Kata konstruksi ini dalam kenyataannya adalah konsep yang cukup sulit untuk dipahami dan disepakati kata konstruksi mempunyai beragam interpretasi, tidak dapat didefinisikan secara tunggal, dan sangat tergantung pada konteksnya. Beberapa definisi konstruksi berdasarkan konteksnya perlu dibedakan atas dasar: proses, bangunan, kegiatan, bahasa dan perencanaan.

Dari beberapa uraian diatas definisi makna konstruksi dalam konteks hubungannya dengan penelitian ini memiliki arti suatu bentuk, tata cara atau secara lebih luas merupakan pola-pola hubungan yang ada di dalam suatu sistem yang membentuk suatu proses kerja dalam hal ini proses pembuatan atas laporan keuangan.

Maka konstruksi dalam penelitian ini yaitu berupaya untuk melakukan pembuatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

B. Pengertian Teori Entitas

Akuntansi merupakan pengukuran atas nilai-nilai hasil operasi yang dilakukan oleh suatu entitas tertentu, yang terpisah dan harus dibedakan dengan pemilik. Transaksi yang dicatat adalah transaksi perusahaan yang harus dipisahkan dan dibedakan dengan transaksi pemilik perusahaan. Dengan kata lain akuntan membedakan dan memisahkan antara transaksi personal pemilik dengan transaksi perusahaan.

C. Definisi Wirausaha

Pengertian kewirausahaan itu sendiri berkembang sejalan dengan evaluasi pemikiran para ahli ekonom di dunia barat kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk ke Indonesia. Di negara kita sendiri, konsep *entrepreneurship* tersebut dialih bahasakan sebagai kewiraswastaan atau kewirausahaan, sementara *entrepreneurship* sebagai wirausaha.

Wirausahawan adalah orang yang memiliki seni dan ketrampilan tertentu dalam menciptakan usaha yang baru. Wirausahawan memiliki pemahaman sendiri akan kebutuhan tersebut. Wirausahawan akan mempengaruhi masyarakat dengan membuka usaha baru, tetapi pada saat yang sama ia dipengaruhi oleh masyarakat untuk mengenali kebutuhan dan memenuhinya melalui ketajaman manajemen sumber daya.

Leonardus Saiman (2009) wirausaha (*entrepreneur*) adalah seorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchisee*), memperluas sebuah perusahaan, membeli sebuah perusahaan yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan jasa suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyandang resiko.

D. Definisi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2016) yaitu Entitas Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

“entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.”

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 definisi UMKM dapat dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang nomer 20 tahun 2008.

E. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

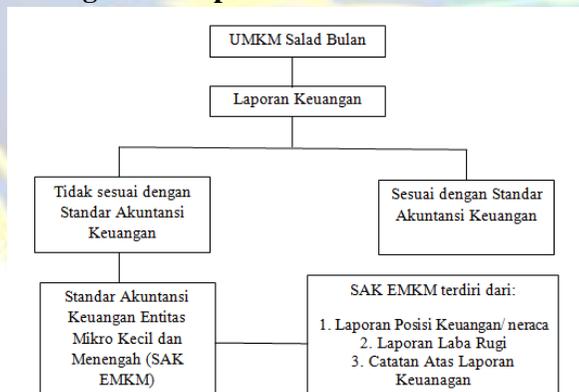
Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup SAK EMKM, maka standar ini dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil dan menengah serta dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria SAK ETAP.

F. Definisi dan Komponen Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Analisis laporan keuangan dimulai dengan pemahaman tentang laporan keuangan, yaitu neraca, laba rugi, dan laporan arus kas (Prihadi, 2011). Menurut Kasmir (2016), terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang digunakan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal.

Menurut SAK EMKM (2016), komponen laporan keuangan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

G. Kerangka Konseptual



H. HIPOTESIS

Hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah, belum terlaksananya pelaporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Sehingga belum ada pencatatan tentang Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan maupun Catatan Atas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Unit produksi Salad Bulan Jember terletak di Jalan Kalimantan (Pujasera Kalimantan), kelurahan Sumpersari, kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68121.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Salad Bulan.

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bukti-bukti transaksidari UMKM Salad Bulan Jember. Bukti-bukti transaksi ini berupa nota pembelian dan nota penjualan.

E. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan UMKM Salad Bulan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif deskriptif ini akan memperoleh sumber data dari proses wawancara, dokumentasi, dan penelusuran online. Subjek penelitian yang terlibat langsung yaitu pemilik UMKM Salad Bulan yang sekaligus sebagai pengelola data dan informasi.

2. Konstruksi Data

Data yang telah terkumpul akan di konstruksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Tahap-tahap konstruksi adalah sebagai berikut:

a. Jurnal

b. Buku Besar

c. Neraca Saldo

d. Laporan Keuangan

i. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

ii. Laporan Laba/Rugi

iii. Catatan Atas Laporan Keuangan

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan mencakup akun-akun seperti kas, persediaan, aset tetap, utang usaha dan ekuitas. Perusahaan menyajikan akun dan bagian dari akun laporan posisi keuangan jika penyajiannya tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan perusahaan. Di dalam SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun yang disajikan. Perusahaan dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Tabel 4.29
Laporan Posisi Keuangan

SALAD BULAN	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
Periode 2018-2019	
ASET	
<i>Aset lancar</i>	
Kas	Rp. 32.565.000
ATK	Rp. 371.000
<i>Total aset lancar</i>	Rp. 32.586.000
<i>Aset tetap</i>	
Peralatan	Rp. 3.342.000
<i>Total aset tetap</i>	Rp. 3.342.000
JUMLAH ASET	Rp. 36.278.000
LIABILITAS	–
<i>Total liabilitas</i>	–
EKUITAS	

Modal Awal	Rp. 10.000.000
Laba	Rp. 30.078.000
Prive	<u>Rp. 3.800.000</u>
	Rp. 26.278.000
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	Rp. 36.278.000

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan dan baban pajak. Perusahaan menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajiannya tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan.

Laporan Laba Rugi

SALAD BULAN LAPORAN LABA RUGI Periode 2018-2019		
Penjualan		Rp. 174.321.000
Jumlah Pendapatan		Rp. 174.321.000
Pembelian Bahan Baku	Rp. 125.188.000	
Beban Gaji	Rp. 6.350.000	
Beban Sewa	Rp. 6.000.000	
Beban Listrik dan Telepon	Rp. 2.125.000	
Beban Promosi	Rp. 75.000	
Beban Perbaikan dan Renovasi	Rp. 285.000	
Beban Oprasional dan Transport	Rp. 2.630.000	
Beban Kebersihan	Rp. 190.000	

Biaya lain-lain	Rp. 1.400.000	
Jumlah Beban		Rp. (144.243.000)
LABA BERSIH		Rp. 30.078.000

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya atau dengan kata lain catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi mengenai laporan keuangan bahwa telah disusun berdasarkan SAK EMKM, kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara teratur sepanjang hal tersebut praktis, setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

SALAD BULAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Periode 2018-2019	
1 UMUM	<p>UMKM Salad Bulan merupakan usaha jenis makanan ringan yang mulai didirikan pada tahun 2018. Usaha ini termasuk dalam jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM Salad Bulan terletak di Jalan Kalimantan (Pujasera Kalimantan), Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.</p>
2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI	<p>a Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.</p> <p>b Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan disajikan dengan mata uang rupiah.</p> <p>c Persediaan Persediaan yang disajikan Salad Bulan hanya pembelian bahan baku.</p> <p>d Aset Tetap Aset tetap dalam laporan keuangan dicatat sebesar biaya</p>

perolehannya.

e Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui pada saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Dan beban diakui pada saat terjadinya beban.

3 KAS

Kas Rp. 32.565.000

4 SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih pendapatan dan beban setelah dikurangi dengan distribusi pemilik.

5 PENDAPATAN PENJUALAN

Penjualan Rp. 174.321.000

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pencatatan dan penyusunan masoh sangat sederhana sekali sesuai kebutuhan serta pemahaman pemilik. Dan artinya Salad Bulan belum menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Pemilik menyadari bahwa pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk keberlangsungan usaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran bagi Salad Bulan sebagai berikut:

- a. Salad Bulan hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.
- b. Salad Bulan dalam melakukan pencatatan hendaknya lebih memperhatikan aset-aset perusahaan, bukan hanya pada pendapatan dan beban saja. Selain mencatat dan membuat laporan pembukuan secara manual, sebaiknya juga mencatat dan membuat laporan pembukuannya di komputer karena hasilnya lebih akurat, lebih rapi dan dapat dengan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12-30.

- Andriani, Lilya, Tunnga Atmadja, Ananthawikrama, Kadek Sinarwati, Ni. (2014). Analisis Penerapan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurusan Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Bungin, Burhan. (2010). Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Dewi, N. K. I., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Atmadja, A. T. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2).
- Fadilah, N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 2(2), 263-271.
- Huvat, Yohanes Juan. (2016). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Koperasi CU (Credit Union) Daya Lestari. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas 17 Agustus 1945.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Irham, Fahmi. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchid Abdul. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UD Mebel Novel“L Banyuwang. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Politeknik Pusmanu.

Nurlaila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang. Malang : UIN Malang.

Pura, Rahman. (2013). Pengantar Akuntansi : Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Erlangga.

Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Barelang, 3(2), 55-63.

Raja, Oskar, dkk. (2010). Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM. Jakarta: EL Press.

Saiman, Leonardus. (2009). Kewirausahaan : Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta. Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS+. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tatik, T. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). Relasi: Jurnal Ekonomi, 14(2), 1-14.

Wibowo, Agus. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijaya, A. T. (2019). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).